

**HUBUNGAN KETERAMPILAN BERTANYA DAN KETERAMPILAN  
MENGADAKAN VARIASI GURU DENGAN PRESTASI  
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 4  
METRO UTARA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**RISTI DIANTI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KETERAMPILAN BERTANYA DAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 4 METRO UTARA

Oleh

**RISTI DIANTI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara; (2) hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan mengadakan variasi guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara; (3) hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu *ex post facto* korelasi. Populasi berjumlah 84 siswa, dengan sampel sebanyak 42 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel sistematis. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Berdasarkan analisis yang dilakukan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,572 berada pada taraf “Cukup Kuat”; (2) ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan mengadakan variasi guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,316 berada pada taraf “Rendah”; (3) ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,584 berada pada taraf “Cukup Kuat”.

**Kata kunci:** keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, prestasi belajar IPS.

**HUBUNGAN KETERAMPILAN BERTANYA DAN KETERAMPILAN  
MENGADAKAN VARIASI GURU DENGAN PRESTASI  
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 4  
METRO UTARA**

Oleh

**RISTI DIANTI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi

: **HUBUNGAN KETERAMPILAN BERTANYA DAN  
KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI GURU  
DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V  
SD NEGERI 4 METRO UTARA**

Nama Mahasiswa

: **Risti Dianti**

No. Pokok Mahasiswa

: 1213053101

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**  
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. H. A. Sudirman, M.H.**

NIP. 19540505 198303 1 003

**Dra. Sulistiasih, M.Pd.**

NIP. 19550508 198103 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**

NIP. 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. H. A. Sudirman, M.H.**

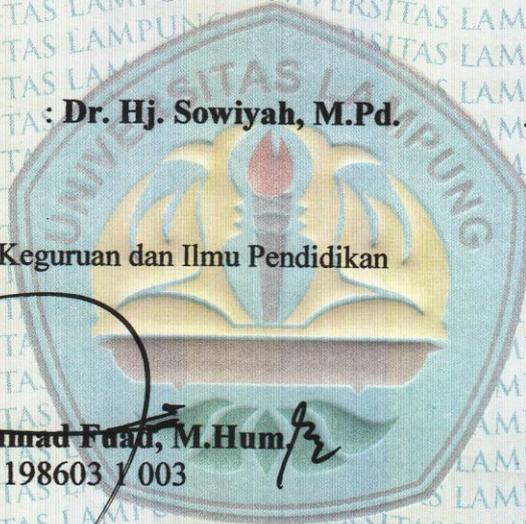
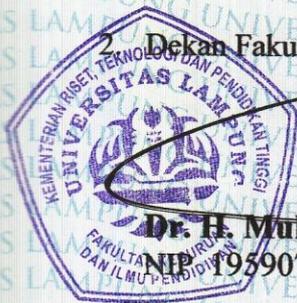
**Sekretaris : Dra. Sulistiasih, M.Pd.**

**Penguji Utama : Dr. Hj. Sowiyah, M.Pd.**

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

**NIP. 19590722 198603 1 003**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 November 2016**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama mahasiswa : Risti Dianti  
nomor pokok mahasiswa : 1213053101  
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
jurusan : Ilmu Pendidikan  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
lokasi penelitian : SD Negeri 4 Metro Utara

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 4 Juli 2016  
Yang membuat pernyataan,



Risti Dianti  
NPM 1213053101

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Risti Dianti, dilahirkan di Seputih Banyak, Lampung Tengah pada tanggal 26 Januari 1993, putri bungsu dari dua bersaudara, pasangan Bapak Sukendar dan Ibu Siti Fatimah.

Pendidikan peneliti dimulai dari TK Muslimat NU 1 Seputih Banyak lulus tahun 1999. Melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Seputih Banyak lulus tahun 2005. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Seputih Banyak lulus tahun 2008. Melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Seputih Banyak lulus tahun 2011. Pada tahun 2012, peneliti diterima sebagai mahasiswi Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

## **MOTO**

Seorang guru yang berusaha mengajar tanpa menginspirasi muridnya dengan keinginan untuk belajar seperti memukul besi dingin.  
(Horace Mann)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmaanirrahiim

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah serta untuk:

Orang tuaku, Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Sukendar dan Ibu Siti Fatimah yang selalu memanjatkan doa untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya.

Kakakku Eka Arum Agustina yang memberiku motivasi, doa, dan semangat untuk bisa menjadi panutan bagi keluarga.

Keluarga besarku yang tak henti mendoakan dan mendorongku agar menjadi seorang yang sukses, yang mampu menjadi lilin di tengah keluarga.

Para guruku, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat. Tanpa jasamu takkan dapat kumengukir sebuah prestasi, terima kasih kuucapkan.

Almamater tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Bertanya dan Keterampilan Mengadakan Variasi Guru dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara” sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang telah membantu dalam pengembangan dan memfasilitasi Universitas Lampung sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyediakan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang memberikan sumbang saran untuk kemajuan kampus PGSD tercinta.
5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak Ibu Dosen serta Staf Karyawan PGSD Kampus B Universitas Lampung yang memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Herawati, S.Pd.I., Kepala SD Negeri 4 Metro Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Ibu Jariah, A.Ma.Pd., Ibu Hedawati, A.M.Pd., dan Ibu Titik, S.Pd., guru kelas V yang telah memberikan bantuan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas V.

12. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2015/2016 yang ikut andil sebagai subjek dalam penelitian ini.
13. Sahabat-sahabatku yang selalu membantu dan memotivasi agar cepat menyelesaikan studi, Intan L., Ria, Widya O., Marta, Lisa, Ratih, Mala, Rosdiana, Yeni, Zelina, Prasetyo, Renaldy, Faqih, Kiat, dan Hidayatullah terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
14. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2012 khususnya kelas B (Tria, Mentari, Rike, Komala, Yusina, Prima, Vina, Hermin, Intan K, Yogi, Ul Yuni, Vika, Maya, Nurhayat, Novan, Viktor, Komang, Uwo, Sri, Suci, Mawar, Uchti, Anggun, Ni Komang, Wiwin, Khusnul, Tiara, Risky, dan Vira) terima kasih atas kebersamaannya selama ini, serta doa dan dukungannya.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
16. Teman-teman KKN (Ria, Ratih, Tami, Arif, Anita, Dwi, Eka, dan Novia) terima kasih untuk motivasinya selama ini agar cepat menyelesaikan studi.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, Juli 2016  
Peneliti

**Risti Dianti**  
NPM 1213053101

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
1. Pengertian IPS .....	12
2. Karakteristik Pembelajaran IPS .....	13
3. Tujuan Pembelajaran IPS .....	14
4. Pembelajaran IPS di SD .....	15
B. Prestasi Belajar	
1. Pengertian Belajar .....	16
2. Pengertian Prestasi Belajar.....	17
3. Macam-macam Tes Prestasi Belajar .....	19
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	20
C. Keterampilan Mengajar Guru	
1. Pengertian Guru .....	21
2. Pengertian Keterampilan Mengajar.....	22
3. Macam-macam Keterampilan Mengajar .....	23
D. Keterampilan Bertanya	
1. Pengertian Keterampilan Bertanya .....	25
2. Macam-macam Keterampilan Bertanya.....	25
3. Komponen-komponen Keterampilan Bertanya.....	27

4. Tujuan Keterampilan Bertanya .....	29
5. Prinsip-prinsip Keterampilan Bertanya.....	30
E. Keterampilan Mengadakan Variasi	
1. Pengertian mengadakan variasi.....	31
2. Tujuan keterampilan mengadakan variasi.....	31
3. Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi .....	32
4. Prinsip-prinsip keterampilan mengadakan variasi .....	34
F. Penelitian yang Relevan.....	35
G. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	
1. Kerangka Pikir .....	36
2. Paradigma Penelitian.....	39
H. Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	42
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	43
C. Prosedur Penelitian .....	43
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	
1. Variabel Penelitian .....	44
2. Definisi Operasional.....	45
E. Populasi dan Sampel	
1. Populasi .....	48
2. Sampel.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data	
1. Kuesioner .....	50
2. Studi Dokumentasi .....	52
G. Uji Persyaratan Instrumen	
1. Uji Validitas Instrumen .....	52
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	59
H. Teknik Analisis Data	
1. Uji Prasyarat Analisis Data	
a. Uji Normalitas .....	61
b. Uji Linieritas.....	63
2. Uji Hipotesis .....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil SD Negeri 4 Metro Utara.....	67
B. Deskripsi Data Penelitian	
1. Variabel Keterampilan Bertanya .....	71
2. Variabel Keterampilan Mengadakan Variasi.....	73
3. Prestasi Belajar IPS.....	75
C. Uji Persyaratan Analisis Data	
1. Uji Normalitas.....	76
2. Uji Linieritas .....	78
D. Hasil Uji Hipotesis.....	79
E. Pembahasan .....	86

	Halaman
F. Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN.....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah populasi siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	49
3.2 Kriteria skor jawaban angket .....	52
3.3 Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r).....	53
3.4 Uji coba validitas angket keterampilan bertanya guru .....	55
3.5 Uji coba validitas angket keterampilan mengadakan variasi guru .....	57
3.6 Hasil uji reliabilitas variabel $X_1$ dan $X_2$ .....	61
3.7 Interpretasi koefisien korelasi nilai (r).....	65
4.1 Fasilitas sekolah SD Negeri 4 Metro Utara .....	69
4.2 Daftar nama guru dan karyawan SD Negeri 4 Metro Utara .....	70
4.3 Distribusi frekuensi variabel $X_1$ .....	72
4.4 Distribusi frekuensi variabel $X_2$ .....	74
4.5 Distribusi frekuensi prestasi belajar IPS (Y) .....	75
4.6 <i>Output</i> uji normalitas variabel $X_1$ , $X_2$ , dan Y .....	77
4.7 Hasil uji normalitas.....	77
4.8 <i>Output</i> uji linieritas keterampilan bertanya ( $X_1$ ) .....	78
4.9 <i>Output</i> uji linieritas keterampilan mengadakan variasi ( $X_2$ ) .....	79
4.10 <i>Output</i> hasil korelasi variabel $X_1$ dan Y .....	80
4.11 <i>Output</i> hasil korelasi variabel $X_2$ dan Y .....	82
4.12 <i>Output</i> hasil korelasi variabel $X_1$ , $X_2$ .....	83
4.13 Ringkasan hasil korelasi .....	84
4.14 <i>Output</i> uji regresi variabel $X_1$ , $X_2$ , dan Y .....	84
4.15 Tabel interpretasi koefisien korelasi nilai (r).....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka pikir penelitian.....	39
2.2 Paradigma penelitian.....	40
4.1 Histogram keterampilan bertanya guru.....	73
4.2 Histogram keterampilan mengadakan variasi.....	75
4.3 Histogram prestasi belajar IPS siswa kelas V.....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen surat-surat .....	100
2. Kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data.....	106
3. Perhitungan uji coba instrumen .....	128
4. Data variabel X dan variabel Y.....	139
5. Nilai ujian akhir semester ganjil dan genap 2015/2016.....	146
6. Perhitungan uji prasyarat analisis data.....	153
7. Perhitungan uji hipotesis .....	158
8. Tabel statistik .....	162
9. Foto-foto kegiatan penelitian .....	164

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman yang semakin modern di era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003: 2) secara tegas menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan membekali manusia dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik untuk menjadikan manusia yang cerdas, terampil, dan bertakwa. Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan baik itu lembaga formal maupun informal. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta menerapkan sikap yang baik. Sekolah dasar sebagai lembaga yang mendidik dan memberi bekal pengetahuan di tingkat dasar.

Prastowo (2013: 13) menyatakan bahwa pendidikan dasar memiliki dua fungsi utama. Pertama, pendidikan dasar memberikan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

Pendidikan dasar sangat penting untuk membekali siswa dengan nilai-nilai, sikap, dan kemampuan dasar. Sekolah dasar mengemban tugas penting untuk menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas di masa depan. Guru memegang kunci utama bagi peningkatan mutu pendidikan. Djamarah (2010: 37) berpendapat tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Guru sebagai komponen pendidikan dan pengajaran di sekolah menjalankan tugas dan fungsinya di dalam proses pembelajaran atas dasar keterampilan mengajar yang dikuasainya.

Sukirman (2012: 225) menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan bentuk perilaku atau keterampilan yang bersifat khusus dan

mendasar yang harus dimiliki guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional. Rusman (2011: 80) membagi sembilan keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, di antaranya keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan, dan keterampilan menutup pembelajaran.

Tugas guru sebagai tenaga profesional dituntut menguasai keterampilan dasar mengajar untuk membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan. Namun tidak semua guru dapat menguasai semua jenis keterampilan mengajar. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi guru kurang memaksimalkan keterampilan mengajar baik faktor internal maupun faktor eksternal. Terkait faktor internal keterampilan mengajar guru seperti kurang maksimal melaksanakan setiap jenis keterampilan mengajar. Guru kurang tepat dalam merencanakan perangkat pembelajaran sehingga jenis-jenis keterampilan mengajar kurang terlihat dalam pelaksanaannya. Guru kurang mampu menyisipkan/menggunakan beberapa keterampilan dalam suatu materi pelajaran tertentu sehingga kurang nampak menggunakan keterampilan mengajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya pelatihan dalam melaksanakan keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar kurang maksimal jika guru hanya sekali

melaksanakannya tanpa mengulangi beberapa kali untuk melaksanakan keterampilan mengajar dengan baik.

Komunikasi pasti digunakan antara guru dengan siswa atau sebaliknya di dalam ruang lingkup pembelajaran. Interaksi tersebut dapat berupa pertanyaan yang diajukan oleh guru, gagasan yang disampaikan siswa atau diskusi dan lain sebagainya. Guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir siswa dengan bertanya. Pertanyaan yang efektif dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar siswa. Hal tersebut harus dilakukan guru melalui keterampilan bertanya. Mulyasa (2013: 70) menyatakan bahwa keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan yang diajukan akan menentukan kualitas jawaban siswa. Hartono (2013: 20) menyatakan pertanyaan yang baik akan mampu menggugah siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dampak positif bagi siswa yaitu dapat meningkatkan partisipasi di dalam kelas, meningkatkan daya berpikir, dan memecahkan suatu masalah.

Sering dijumpai siswa kurang antusias dan merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Djamarah (2010: 124) menyatakan pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses pembelajaran, bila guru sering kali menggunakan metode yang sama untuk beberapa kali pertemuan maka akan membosankan siswa. Perhatian siswa menjadi berkurang, mengantuk di kelas, dan akibatnya tujuan

belajar tidak tercapai. Usman (2009: 84) menyatakan variasi adalah kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Variasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena terkadang siswa mengalami kebosanan jika dalam pembelajaran tidak ada variasi. Dengan variasi, kegiatan pembelajaran akan terasa lebih menarik dan lebih menyenangkan.

Pada masa ini siswa akan menghadapi tantangan masyarakat global. Perubahan terjadi di segala bidang dan persaingan terus meningkat pada era globalisasi. Darmadi (2010: 25) menyatakan tugas utama guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat mata pelajaran. Mata pelajaran IPS khususnya dirancang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan analisis terhadap sosial masyarakat. Proses belajar IPS siswa ditandai dengan perubahan tingkah laku kognitif, afektif, maupun psikomotor yang saling terkait satu sama lain, dalam penerapannya di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran IPS yang monoton akan membuat siswa menjadi bosan dan jenuh. Hal tersebut sangat berdampak pada pemerolehan prestasi belajar yang tidak memuaskan. Padahal upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya di sekolah adalah melalui prestasi belajar. Saat pembelajaran guru sangat berperan penting dalam proses belajar maupun prestasi belajar. Siswa belajar berbagai bentuk kecakapan dan pengetahuan yang sebelumnya belum dikuasai. Selama pembelajaran siswa akan menampakkan hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai dapat terlihat dengan adanya prestasi.

Mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan adalah harapan bagi seluruh siswa. Slameto (2013: 17) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan, sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang diterima. Artinya prestasi belajar merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami suatu materi. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh siswa sendiri dan dari luar diri siswa. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, serta guru merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar siswa. Sudah selayaknya kualitas guru perlu diperhatikan terutama dalam keterampilan mengajar guru. Ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran bergantung pada kualitas guru dalam melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, dalam observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 4 Metro Utara kelas V pada tanggal 1 dan 5 April 2016 dijumpai permasalahan yang ada saat pembelajaran IPS yaitu masih saja kegiatan mengajar didominasi dengan sistem yang monoton. Penyampaian materi pelajaran beberapa kali menggunakan metode ceramah. Belum pernah dilakukan pembelajaran di luar kelas. Pertanyaan yang diajukan guru kurang direspon oleh siswa. Keberanian siswa untuk menyampaikan gagasan rendah. Motivasi lebih terarah untuk belajar guna menghadapi tes saja daripada untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru. Guru kurang memberikan waktu yang cukup untuk siswa dalam

menjawab pertanyaan. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa menjawab secara bersamaan. Siswa kurang antusias saat mengikuti pembelajaran IPS. Ada siswa yang mengantuk di kelas. Selain itu, guru belum menggunakan alat peraga yang dapat didengar, diraba, dan dimanipulasi pada pembelajaran IPS.

Berhubungan dari paparan informasi di atas, diketahui bahwa kurang maksimalnya keterampilan mengajar guru terutama pada keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi. Hal tersebut, sejalan dengan rendahnya prestasi belajar IPS siswa kelas V yang ditunjukkan pada nilai semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Siswa tidak tuntas mencapai 44%, sedangkan yang tuntas hanya 56% atau 47 siswa dari 84 siswa dengan KKM sebesar 65. Nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 65 terbilang nilai KKM yang rendah. Hal tersebut tidak sesuai dengan pedoman penyusunan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah oleh BSNP yang menyatakan bahwa target ketuntasan nasional mencapai nilai minimal 75 (BSNP, 2006: 12). Akan tetapi, jika sekolah belum dapat mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan BSNP sekolah dapat menentukan KKM di bawah nilai minimal yang telah ditentukan BSNP dengan cara ditingkatkan secara bertahap.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi dengan prestasi belajar IPS siswa, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan keterampilan bertanya dan keterampilan

mengadakan variasi guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Kegiatan mengajar didominasi dengan sistem yang monoton.
2. Pertanyaan yang diajukan guru kurang direspon oleh siswa.
3. Keberanian siswa untuk menyampaikan gagasan rendah pada pembelajaran IPS.
4. Motivasi lebih terarah untuk belajar guna menghadapi tes daripada untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru.
5. Guru kurang memberikan waktu yang cukup untuk siswa dalam menjawab pertanyaan.
6. Ketika guru mengajukan pertanyaan siswa menjawab secara bersamaan sehingga guru sulit untuk menangkap jawaban siswa.
7. Siswa kurang antusias saat mengikuti pelajaran IPS.
8. Siswa mengantuk saat mengikuti pembelajaran.
9. Guru belum optimal dalam menggunakan alat peraga yang dapat didengar, diraba, maupun dimanipulasi pada pembelajaran IPS.
10. Guru kurang mengadakan variasi mengajar dalam menyampaikan materi.
11. Prestasi belajar IPS siswa rendah, siswa yang tidak tuntas mencapai 44%, sedangkan yang tuntas hanya 56% atau 47 siswa dari 84 siswa dengan KKM sebesar 65.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, peneliti memberi batasan masalah yaitu keterampilan bertanya ( $X_1$ ), keterampilan mengadakan variasi ( $X_2$ ), dan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara (Y).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan mengadakan variasi guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan mengadakan variasi guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Bagi Siswa**

Siswa bisa lebih memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan serta meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.

##### **2. Bagi Guru**

Menjadi bahan masukan sebagai referensi tambahan untuk pengembangan dan peningkatan pemahaman keprofesionalan guru terutama berkenaan dengan keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi.

##### **3. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 4 Metro Utara.

##### **4. Bagi Peneliti**

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam

mengembangkan keterampilan sebagai calon guru pada tingkat sekolah dasar.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, metode penelitian adalah penelitian *ex post facto* korelasi.
2. Objek penelitian yaitu keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi serta prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.
3. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.
4. Penelitian dilakukan di SD Negeri 4 Metro Utara semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

##### **1. Pengertian IPS**

Mata pelajaran IPS salah satu bidang keilmuan yang mengkaji tentang kehidupan sosial masyarakat. Djahiri dalam Sapriya, dkk., (2006: 7) menyatakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Sardjiyo, dkk., (2009: 1.26) menjelaskan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Trianto (2010: 171) mengemukakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum, dan budaya. IPS merupakan satu kesatuan sub-disiplin ilmu yang tidak dapat berdiri sendiri. IPS selalu mengkaji masalah atau isu sosial selalu berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Mata pelajaran IPS diharapkan tidak sekadar mampu menguasai materi pelajaran

namun siswa juga mampu memecahkan masalah dan diterapkan di kehidupan nyata siswa.

Merujuk pada uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri. IPS memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis, dan mengkaji seperangkat fakta, peristiwa, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial.

## **2. Karakteristik Pembelajaran IPS**

IPS mengkaji tentang kehidupan sosial masyarakat yang memiliki karakteristik dalam proses pembelajarannya. Susanto (2014: 10-22) menyatakan bahwa karakteristik IPS dapat dilihat dari aspek tujuan, aspek ruang lingkup materi, dan aspek pendekatan pembelajaran. Djahiri dalam Sapriya, dkk., (2006: 8) mengungkapkan bahwa karakteristik pembelajaran IPS sebagai berikut.

- 1) Mengaitkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
- 2) Penelaahan pembelajaran IPS bersifat komprehensif.
- 3) Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inkuiri.
- 4) Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, berupa pengalaman, permasalahan, serta memroyeksikannya untuk bekal kehidupan di masa depan.
- 5) IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial.
- 6) IPS menghayati hal-hal seperti hubungan antarmanusia yang bersifat manusiawi.
- 7) Pembelajaran tidak mengutamakan pengetahuan semata.
- 8) Pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar), dan pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

Kesimpulan dari karakteristik pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang menelaah, mempelajari, dan menganalisis masalah-masalah sosial. Masalah sosial terutama yang ada di masyarakat dan ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu guna bekal kehidupan di masa depan.

### 3. Tujuan Pembelajaran IPS

IPS merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa. Pada lingkungan yang luas atau tak terbatas pembelajaran IPS dapat dikaji dalam lingkungan negara/bangsa, atau bahkan antarbenua. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Trianto (2010: 174) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. *The Social Science Education Frame Work for California School* dalam Sapriya, dkk., (2006: 13)

mengemukakan tujuan pembelajaran IPS yaitu membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian atau pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner/komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial. Pembelajaran IPS diberikan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya tentang kehidupan masyarakat. Sikap dan keterampilan siswa juga dikembangkan secara aktif dalam memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial.

Kesimpulan dari beberapa definisi di atas, bahwa pembelajaran IPS memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan beberapa kemampuan. Kemampuan yang dimaksud adalah mengenal konsep-konsep kehidupan masyarakat, kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, dan kemampuan berkomunikasi maupun bekerja sama.

#### **4. Pembelajaran IPS di SD**

Ruang lingkup pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi yang diberikan secara terpadu. Bruner dalam Sapriya, dkk., (2006: 49) menyatakan tiga prinsip pembelajaran IPS di SD sebagai berikut.

- a. Pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar.
- b. Pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa belajar dari hal-hal mudah kepada hal yang sulit.

- c. Pembelajaran harus disusun sedemikian rupa agar siswa dapat eksplorasi sendiri dan mengonstruksikan pengetahuannya.

Susanto (2014: 36) menjelaskan bahwa pola pembelajaran IPS di SD lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai, moral, dan keterampilan-keterampilan sosial. Keterampilan sosial berpijak pada suatu keahlian untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. Masalah tersebut seperti, kenyataan kehidupan yang riil dengan mengangkat isu-isu yang sangat berarti mulai dari kehidupan yang dekat dengan siswa sampai dengan kehidupan yang luas dari diri siswa.

Berkaitan dengan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa IPS SD merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Materi yang diberikan terdiri dari geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi yang disajikan secara terpadu. IPS SD memuat gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar siswa.

## **B. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi semua siswa. Siswa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berguna bagi dirinya maupun orang sekitarnya. Belajar hanya mungkin terjadi apabila siswa aktif mengalami sendiri. Rahman & Sofan (2014: 39) menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan dirinya. Susanto (2014: 4)

menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh sesuatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadi perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun bertindak. Keberhasilan seorang siswa akan diperoleh setelah siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut menjadi tolok ukur bagi siswa untuk dinyatakan berhasil atau belum berhasil dalam belajar.

Pengertian tentang belajar sebagaimana dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengalaminya sendiri, serta adanya perubahan tingkah laku (pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap) pada diri siswa. Pembelajaran memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan suatu hasil belajar yang diharapkan.

## **2. Pengertian Prestasi Belajar**

Kegiatan belajar hampir dilakukan semua manusia tanpa batasan usia dan berlangsung sepanjang hayat. Proses belajar berlangsung setiap waktu. Disadari atau tidak disadari, jika seseorang mengubah perilakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya melalui interaksi dengan lingkungannya dapat dikatakan sebagai belajar. Hasil dari usaha belajar itu dinamakan dengan prestasi.

Syah (2011: 139) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Nawawi dalam Hamalik (2005: 67) berpendapat prestasi belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi

pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes, mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.

Prestasi belajar merupakan gambaran dari penguasaan kemampuan siswa sebagaimana telah ditetapkan untuk mata pelajaran tertentu. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru maupun oleh siswa bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya. Prestasi mempunyai batasan-batasan seperti yang dikemukakan Harahap dalam Hamadi (2011: 138) menyatakan bahwa batasan prestasi dalam bidang pendidikan adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh penguasaan konsep awal. Seperti halnya juga mata pelajaran IPS, untuk menguasai konsep yang lebih tinggi tingkat kesukarannya, harus dikuasai terlebih dahulu konsep awal yang merupakan dasar bagi pelajaran yang akan dipelajari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar yang ditampilkan dengan nilai/angka dibuat guru berdasarkan pedoman penilaian. Masing-masing siswa memperoleh nilai berbeda berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

### 3. Macam-macam Tes Prestasi Belajar

Penilaian terhadap prestasi siswa diperlukan adanya beberapa tes. Mulyasa (2008: 208-209) berpendapat bahwa penilaian prestasi belajar tingkat kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung. Penilaian prestasi belajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku siswa. Tes prestasi berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis penilaian seperti yang dikemukakan Djamarah (2010: 106-107) sebagai berikut.

1) Tes Formatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan/pokok bahasan tertentu dalam waktu tertentu.

2) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

3) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau satu tahun pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu. Tes ini meliputi ujian akhir semester, tes kenaikan kelas, ujian akhir sekolah, dan ujian akhir nasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan macam-macam tes prestasi yaitu tes formatif, tes subsumatif, dan tes sumatif. Ketiga tes tersebut merupakan penilaian dari gambaran daya serap siswa hingga ketercapaian hasil belajar dalam kurun waktu tertentu.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar dapat disebabkan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi bisa berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Dalyono (2005: 55-60) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut.

- 1) Faktor *Intern* yaitu kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar.
- 2) Faktor *Ekstern* yaitu keluarga, sekolah, lingkungan sekitar, dan masyarakat.

Slameto (2013: 54) mengemukakan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, secara garis besar terdiri dari dua faktor sebagai berikut.

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya disiplin belajar, kemandirian belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi).
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), alat instrumen (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar), serta guru.

Setelah menelaah uraian dari ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi disiplin belajar, kemandirian belajar, kondisi fisiologis, kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi). Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), alat instrumen (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar), serta guru sebagai pengajar.

## C. Keterampilan Mengajar Guru

### 1. Pengertian Guru

Guru dipandang sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Dimiyati & Mudjiono (2013: 248) bahwa guru adalah pengajar yang mendidik. Tugas guru salah satunya adalah mengelola kegiatan belajar siswa di kelas. Sardiman (2011: 125) berpendapat guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Tenaga profesional seperti guru menempati dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.

Djamarah (2010: 37) menyatakan bahwa tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru dapat menjadi pencetus ide-ide untuk kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan harus diperbaharui, khususnya kemampuan guru dalam melaksanakan keterampilan mengajar yang harus disesuaikan dengan kemajuan pendidikan. Djamarah & Azwan (2006: 33) menyatakan kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar, sehingga hal tersebut merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Artinya guru merupakan salah satu kunci keberhasilan mengeluarkan *output* yang berkualitas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing siswanya agar menjadi orang yang lebih berguna di masa yang akan datang. Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Guru dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi kemajuan belajar siswa.

## **2. Pengertian Keterampilan Mengajar**

Guru sebagai tenaga profesional, harus memenuhi beberapa syarat khusus. Seorang guru harus dibekali berbagai ilmu keguruan sebagai dasar mengajar. Salah satunya adalah keterampilan mengajar guru. Uno (2008: 130) berpendapat bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Suryosubroto (2009: 16) mengemukakan mengajar pada hakikatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Efektivitas mengajar dalam proses interaksi pembelajaran yang baik adalah upaya guru untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam menguasai apa yang diajarkan guru. Sanjaya (2013: 33) menyatakan bahwa keterampilan mengajar guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan peranannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola kegiatan belajar. Pembelajaran

merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Guru diharapkan mampu melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut guru berlatih agar dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dan secara maksimal. Keterampilan mengajar (*teaching skills*) sebagai modal awal guru untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional di sekolah. Diharapkan dengan adanya keterampilan mengajar guru ini dapat mengoptimalkan perannya di kelas karena keterampilan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar merupakan suatu karakteristik guru yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Tindakan itu termasuk kemampuan guru menciptakan kondisi yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif. Diharapkan guru dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengelola kelas agar menjadi lebih efektif.

### **3. Macam-macam Keterampilan Mengajar**

Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dasar yang dijadikan sebagai modal awal untuk melaksanakan tugasnya secara profesional.

Rusman (2011: 80) berpendapat bahwa terdapat sembilan keterampilan mengajar guru sebagai berikut.

1. Keterampilan membuka pelajaran.
2. Keterampilan bertanya.
3. Keterampilan memberi penguatan.
4. Keterampilan mengadakan variasi.
5. Keterampilan menjelaskan.
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
7. Keterampilan mengelola kelas.
8. Keterampilan pembelajaran perseorangan.
9. Keterampilan menutup pembelajaran.

Hariyanto (2014: 212) juga membagi keterampilan mengajar menjadi sembilan sebagai berikut.

1. Keterampilan bertanya.
2. Keterampilan menjelaskan.
3. Keterampilan modeling.
4. Keterampilan demonstrasi.
5. Keterampilan membangun kolaborasi.
6. Keterampilan memberi penguatan.
7. Keterampilan memberi variasi.
8. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.
9. Keterampilan *learning by teaching*.

Pada uraian di atas, para ahli menyebutkan sembilan macam keterampilan mengajar yang masing-masing berbeda. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 4 Metro Utara terlihat kurang maksimalnya guru dalam melaksanakan keterampilan mengajar, yaitu nampak pada keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi. Peneliti memilih menggunakan keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi sebagai variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

## **D. Keterampilan Bertanya**

### **1. Pengertian Keterampilan Bertanya**

Guru bertanya dan menanyakan sesuatu kepada siswa bukan tanpa tujuan. Djamarah (2010: 99) mengemukakan bahwa dengan bertanya guru mampu membantu siswa belajar, membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tinggi. Sa'ud (2009: 61) menyatakan bahwa bertanya adalah setiap pertanyaan yang menciptakan ilmu pada diri siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan keterampilan bertanya adalah cara guru mengajukan pertanyaan yang baik serta berkualitas dan bersifat positif bagi kegiatan belajar siswa. Pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa. Pertanyaan guru juga harus mengarah pada informasi yang relevan agar dapat dikaitkan dengan materi pelajaran. Dengan demikian, siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan guru dapat membimbing siswa secara optimal.

### **2. Macam-macam Keterampilan Bertanya**

Ada berbagai macam keterampilan bertanya. Sa'ud (2009: 62) membagi keterampilan bertanya menjadi dua yaitu keterampilan bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjutan. Keterampilan bertanya dasar dan lanjutan mempunyai perbedaan di antara keduanya. Guru harus lebih memahami pengertian dari keterampilan bertanya dasar dan lanjutan.

### **a. Keterampilan Bertanya Dasar**

Bertanya dasar merupakan pertanyaan pertama dan pembuka yang diajukan guru pada awal pembelajaran. Mulyasa (2013: 70) menyatakan keterampilan bertanya dasar mencakup: pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan. Saat mengajukan pertanyaan guru harus memperhatikan ketepatan dalam pemakaian bahasa supaya bisa diarahkan pada siswa dan pertanyaan harus disusun dengan kata-kata yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

### **b. Keterampilan Bertanya Lanjutan**

Keterampilan bertanya lanjutan merupakan kelanjutan dari keterampilan bertanya dasar. Mulyasa (2013: 74) menyatakan keterampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai guru meliputi: pengubahan tuntunan tingkat kognitif, peraturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelancar, dan peningkatan terjadinya interaksi. Semua itu mengutamakan usaha mengembangkan keterampilan berpikir, memperbesar partisipasi, dan mendorong siswa agar terbiasa melakukan inisiatif belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Hal ini penting karena keterampilan bertanya dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna di kelas sehingga pembelajaran tidak membosankan. Keterampilan bertanya dapat mengembangkan kemampuan

berpikir siswa dalam setiap pembelajaran. Keterampilan bertanya dibagi menjadi dua yang semua itu harus tepat digunakan saat guru mengajar.

### 3. Komponen-komponen Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan bagian dari unsur bertanya dasar dan lanjutan yang masing-masing memiliki komponen. Sa'ud (2009: 62) membagi komponen-komponen yaitu bertanya dasar dan lanjutan sebagai berikut.

- a. Komponen-komponen bertanya dasar
  - 1) Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat  
Menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa sesuai taraf perkembangan.
  - 2) Pemberian acuan  
Sebelum memberikan pertanyaan guru perlu memberikan acuan pertanyaan berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan siswa.
  - 3) Pemindahan giliran  
Adakalanya satu pertanyaan dijawab lebih dari seorang siswa, karena jawaban belum benar atau belum memadai, untuk itu guru perlu menggunakan teknik pemindahan giliran.
  - 4) Penyebaran  
Guru perlu menyebarkan giliran untuk menjawab pertanyaan secara acak untuk melibatkan siswa sebanyak-banyaknya dalam pembelajaran.
  - 5) Pemberian waktu berpikir  
Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberikan waktu beberapa detik untuk berpikir, sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya.
  - 6) Pemberian tuntunan  
Jika siswa menjawab salah atau tidak dapat menjawab, guru hendak memberikan tuntunan kepada siswa itu, agar siswa dapat menemukan jawaban sendiri yang benar.
- b. Komponen-komponen bertanya lanjutan
  - 1) Pengubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan.
  - 2) Urutan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan haruslah mempunyai urutan yang logis.
  - 3) Melacak untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan.
  - 4) Keterampilan mendorong terjadinya interaksi antarsiswa.

Beberapa komponen-komponen bertanya dasar dan lanjutan menurut Uno (2008: 170) sebagai berikut.

- a. Komponen bertanya dasar
  - 1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat  
Pertanyaan hendaknya singkat dan jelas, dengan kata-kata yang dipahami siswa.
  - 2) Pemberian acuan  
Sebelum pertanyaan diajukan, guru memberi acuan pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.
  - 3) Pemusatan ke arah jawaban yang diminta  
Pertanyaan dibagi menjadi pertanyaan luas dan pertanyaan sempit.
  - 4) Pemindahan giliran menjawab  
Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa lain dengan cara pemindahan giliran.
  - 5) Penyebaran pertanyaan  
Penyebaran pertanyaan berarti menyebarkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
  - 6) Pemberian waktu berpikir  
Guru memberikan waktu berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.
  - 7) Pemberian tuntunan  
Guru harus memberikan tuntunan yang memungkinkan siswa mampu memberikan jawaban yang diharapkan.
- b. Komponen bertanya lanjutan
  - 1) Pengubahan tuntunan tingkat kognitif.
  - 2) Pengaturan urutan pertanyaan.
  - 3) Pertanyaan pelacak.
  - 4) Keterampilan mendorong terjadinya interaksi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti mengacu pada pendapat Sa'ud karena lebih lengkap dan mudah untuk dipahami. Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar maupun lanjutan harus dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh guru agar pembelajaran berjalan secara maksimal.

#### 4. Tujuan Keterampilan Bertanya

Setelah mengetahui pengertian keterampilan bertanya, ada baiknya juga memahami tujuan keterampilan bertanya. Uno (2008: 170) menyatakan bahwa tujuan dalam keterampilan bertanya sebagai berikut.

- a. Merangsang kemampuan berpikir.
- b. Membantu siswa dalam belajar.
- c. Mengarahkan siswa pada interaksi belajar yang mandiri.
- d. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan kemampuan tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
- e. Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

Sa'ud (2009: 62) menyatakan bahwa tujuan keterampilan bertanya sebagai berikut.

- a. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.
- b. Memusatkan perhatian siswa pada suatu masalah yang sedang dibahas.
- c. Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa dalam belajar.
- d. Mengembangkan cara belajar siswa aktif.
- e. Memberikan kepada siswa untuk mengasimilasi informasi.
- f. Mendorong siswa menyatakan pendapat dalam diskusi.
- g. Menguji dan mengukur hasil belajar.

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan keterampilan bertanya memiliki beberapa tujuan. Tujuan itu di antaranya membangkitkan kemampuan berpikir, memusatkan perhatian siswa, siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan menguji hasil belajar. Tujuan keterampilan bertanya ini hendaknya dipahami guru agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai.

## 5. Prinsip-prinsip Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya mempunyai beberapa prinsip. Sa'ud (2009:

64) menyatakan prinsip-prinsip keterampilan bertanya sebagai berikut.

a. Kehangatan dan keantusiasan

Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa. Sikap dan cara guru termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menampakkan ada tidaknya kehangatan dan keantusiasannya.

b. Kebiasaan yang perlu dihindari

- 1) Jangan mengulang-ulang pertanyaan jika siswa tidak mampu menjawabnya.
- 2) Jangan mengulang-ulang jawaban siswa.
- 3) Guru jangan menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan, sebelum siswa menjawab pertanyaan.
- 4) Siswa tidak menjawab pertanyaan serentak.
- 5) Jangan menunjuk siswa sebelum mengajukan pertanyaan.
- 6) Jangan mengajukan pertanyaan yang bersifat ganda.

Asril (2012: 83) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu dihindari dalam bertanya yaitu sebagai berikut.

- a. Guru menjawab pertanyaan sendiri yang diajukan kepada siswa.
- b. Mengulang jawaban siswa.
- c. Mengulang-ulang jawaban sendiri (guru).
- d. Mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban serentak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan bertanya mempunyai dua prinsip sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sa'ud. Prinsip-prinsip keterampilan bertanya tersebut terdiri dari kehangatan dan keantusiasan serta kebiasaan yang perlu dihindari guru saat mengajukan pertanyaan.

## **E. Keterampilan Mengadakan Variasi**

### **1. Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi**

Saat pembelajaran guru biasanya mengadakan variasi agar siswa tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran. Usman (2009: 84) berpendapat keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Darmadi (2010: 3) bahwa pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksud untuk mengacu dan mengingat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung.

Dengan demikian, keterampilan mengadakan variasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan guru untuk mengatasi kebosanan siswa. Setiap proses belajar siswa harus selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi, dan kesediaan berperan aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi keterampilan mengadakan variasi perlu dilakukan oleh guru.

### **2. Tujuan Keterampilan Mengadakan Variasi**

Ketidaknyamanan seorang guru ketika siswanya tidak lagi memperlihatkan keantusiasan mengikuti pembelajaran, untuk itu perlu diadakan variasi yang dilakukan oleh guru. Mulyasa dalam Suwarna, dkk. (2006: 85) menyatakan beberapa tujuan keterampilan mengadakan variasi yaitu menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran, memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan

sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik. Hariyanto (2014: 228) menyatakan bahwa tujuan mengadakan variasi sebagai berikut.

- a. Meningkatkan atensi siswa terhadap materi pembelajaran.
- b. Memberi kesempatan kepada seluruh siswa dengan berbagai gaya belajar masing-masing untuk terikat dengan pembelajaran.
- c. Meningkatkan perilaku positif siswa terhadap pembelajaran.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan potensi kognitif masing-masing.
- e. Membuka pelayanan kepada siswa secara individual.
- f. Meningkatkan kemungkinan berfungsinya motivasi dan kuoritas melalui kegiatan observasi, investigasi, dan eksplorasi karena pengembangan inkuiri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan tujuan keterampilan mengadakan variasi yaitu untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi serta memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai gaya belajarnya masing-masing. Hal tersebut memungkinkan siswa tidak merasa bosan dan tetap antusias mengikuti pembelajaran.

### **3. Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi**

Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi menurut Hariyanto (2014: 228) adalah sebagai berikut.

- a. Variasi dalam cara mengajar guru  
Ada beberapa variasi dalam cara mengajar guru, yaitu dengan cara sebagai berikut.
  - 1) Penggunaan variasi suara  
Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, atau pada saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.
  - 2) Pemusatan perhatian siswa  
Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru.
  - 3) Kesenyapan atau kebisuan guru  
Adanya kesenyapan, kebisuan atau selingan diam tiba-tiba dan

disengaja saat guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa.

- 4) Mengadakan kontak pandang dan gerak  
Bila guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan siswanya, sebaiknya pandangan guru menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata siswa.
- 5) Gerakan badan mimik  
Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi.
- 6) Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru  
Pergantian posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa.

b. Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran.

Ada beberapa variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, yaitu dengan cara sebagai berikut.

- 1) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, seperti grafik, bagan, poster, gambar, film, dan sebagainya.
- 2) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, seperti rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi, dan sebagainya.
- 3) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan. Seperti: peragaan yang dilakukan guru atau siswa, model eksperimen, patung, topeng, dan boneka.
- 4) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, didengar, dan diraba. Seperti: film, televisi, radio, dan *slide projector* yang diiringi penjelasan guru.

c. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa sebenarnya hampir sama dengan variasi dalam metode mengajar.

Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi guru menurut Darmadi (2010: 3) bahwa keterampilan mengadakan variasi terdapat 3 komponen yaitu variasi mengajar, variasi pengalihan penggunaan indera, dan variasi pola interaksi. Variasi gaya mengajar meliputi suara jeda, pemusatan, dan kontak pandang. Variasi pengalihan penggunaan indera dapat dilakukan dengan pemanipulasian indrea pendengar, penglihatan, pencium, peraba, serta indra perasa. Komponen variasi lainnya berkaitan dengan variasi penggunaan media, media tersebut adalah alat bantu pembelajaran. Variasi selanjutnya adalah variasi

pola interaksi yang mencakup pola hubungan guru dengan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi yaitu variasi dalam cara mengajar guru, variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Ketiga komponen tersebut harus maksimal dilaksanakan oleh guru.

#### **4. Prinsip-prinsip Keterampilan Mengadakan Variasi**

Ada sejumlah prinsip yang harus dipahami guru agar variasi menjadi efektif. Penggunaan keterampilan mengadakan variasi seyogianya harus memenuhi prinsip-prinsip menurut (Maulana, 2012: 64) yaitu relevan dengan tujuan pembelajaran, kontinu dan fleksibel (variasi digunakan terus menerus sesuai kondisi), antusiasme dan hangat yang ditunjukkan oleh guru, relevan dengan tingkat perkembangan siswa. Hariyanto (2014: 229) membagi prinsip-prinsip keterampilan mengadakan variasi sebagai berikut.

- a. Variasi yang digunakan harus bersifat efektif dengan perencanaan dan pemilihan kegiatan sedemikian rupa sehingga relevan dengan kompetensi yang sedang dipelajari.
- b. Penggunaan teknik variasi harus lancar dan tepat, tidak kelihatan ada jeda yang terlalu lama.
- c. Penggunaan komponen-komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan sebelumnya.
- d. Penggunaan komponen variasi harus fleksibel dan spontan sesuai dengan balikan siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan prinsip-prinsip keterampilan mengadakan variasi harus memperhatikan komponen-komponen variasi agar bersifat efektif dalam pelaksanaannya. Penggunaan komponen-komponen variasi harus terstruktur dan fleksibel.

## **F. Penelitian yang Relevan**

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

### **1. Penelitian Rahman Taufik (2006)**

Penelitian yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa MAN Simpang Langkat Hulu”. Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan hasil belajar sejarah dengan koefisien korelasi sebesar 0,605; (2) terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar sejarah melalui koefisien korelasi sebesar 0,518; (3) terdapat hubungan yang positif antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar sejarah, melalui koefisien korelasi Banda  $R_{y.12}=0,578$ . Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel bebas yaitu keterampilan mengajar guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel  $X_2$  dan variabel  $Y$ . *Setting* penelitian juga berbeda, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 4 Metro Utara sedangkan penelitian Rahman Taufik di Simpang Langkat Hulu.

### **2. Penelitian Lisa Wahyuni (2015)**

Penelitian tersebut berjudul “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil analisis penelitian ini

terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun pelajaran 2014/2015. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu variabel bebas (keterampilan mengajar guru) dan kelas yang diteliti. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel terikat peneliti meneliti prestasi belajar IPS, sedangkan Lisa Wahyuni meneliti minat belajar.

Kedua penelitian relevan di atas, memiliki instrumen yang berbeda dengan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti merasa kedua penelitian tersebut dapat menjadi acuan dalam penelitian ini.

## **G. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian**

### **1. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir biasanya digunakan untuk membantu atau menolong peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antarvariabel tertentu yang dipilih peneliti. Sugiyono (2015: 91) menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Riduwan (2009: 8) menyatakan bahwa kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan.

Kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antarvariabel penelitian. Kerangka

pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antarvariabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antarvariabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar IPS. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antarvariabel dalam penelitian ini.

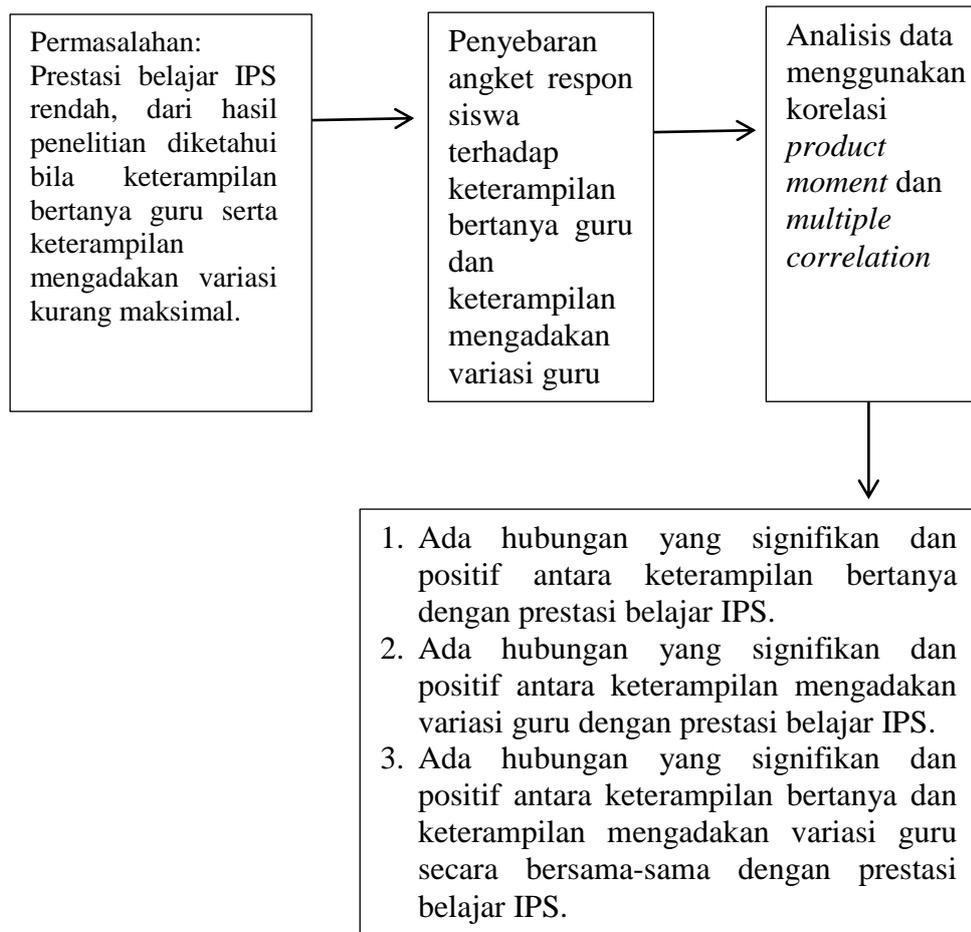
Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan siswa setelah melalui proses belajar mengajar di sekolah. Prestasi belajar diketahui setelah siswa mengikuti ujian di sekolah. Ujian diadakan setelah siswa menyelesaikan materi pelajaran tertentu sehingga diketahui prestasi belajar siswa. Pada penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, didapati prestasi belajar IPS rendah. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketidaktuntasan mencapai 44% dari 84 siswa, sebesar 37 siswa tidak tuntas. Nilai tersebut didapat dari hasil dokumentasi guru yaitu nilai IPS semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

Banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar rendah. Pada kajian pustaka telah dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut berupa bakat, minat, motivasi, cara belajar, serta intelegensi siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah guru. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar sangatlah dibutuhkan untuk mewujudkan pembelajaran efektif. Setiap pembelajaran berlangsung komunikasi. Hal tersebut berkaitan dengan

keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya merupakan salah satu komunikasi yang efektif karena dapat memacu/meningkatkan daya pikir siswa. Sering dijumpai pembelajaran yang monoton hal ini dapat membuat siswa menjadi pasif. Maka dari itu variasi juga diperlukan guru untuk menghindari kebosanan siswa saat mengikuti pembelajaran. Guru harus dapat menyisipkan keterampilan mengadakan variasi di setiap pembelajaran. Baik keterampilan bertanya maupun keterampilan mengadakan variasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena kedua keterampilan tersebut menjadikan siswa aktif, antusias, termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dan guru dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa saat memahami materi pelajaran.

Cara mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS dari keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi yaitu melalui penyebaran angket. Masing-masing keterampilan mempunyai kisi-kisi instrumen yang dibuat dari indikator-indikator keterampilan bertanya serta keterampilan mengadakan variasi. Selanjutnya dibandingkan dengan nilai prestasi belajar semester genap.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru baik, maka prestasi belajar IPS juga baik. Begitu juga sebaliknya jika keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru kurang baik, maka hubungan dengan prestasi belajar IPS juga kurang baik. Berikut kerangka pikir dapat dilihat pada sebuah gambar.

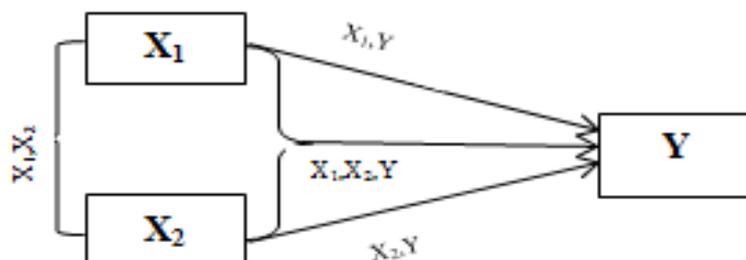


**Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian**

## 2. Paradigma Penelitian

Sebuah penelitian kuantitatif pasti mempunyai paradigma penelitian. Sugiyono (2015: 66) mengemukakan paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kesimpulan paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola pikir dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut adalah gambaran paradigma penelitian.



**Gambar 2.2 Paradigma penelitian**

Sumber: Riduwan (2009: 141)

Keterangan:

$X_1$  = Keterampilan bertanya guru

$X_2$  = Keterampilan mengadakan variasi

Y = Prestasi belajar IPS

## H. Hipotesis

Hipotesis pasti diperlukan dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2015: 96) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis yang dibuat peneliti perlu dilakukan pengujian secara ilmiah apakah hipotesis yang telah dibuat benar atau salah. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

2. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan mengadakan variasi guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.
3. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis rancangan penelitian menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian *ex post facto* korelasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada sehingga penelitiannya menggunakan metode penelitian *ex post facto*.

Sugiyono dalam Riduwan (2009: 50) mengemukakan penelitian *ex post facto* korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara keterampilan bertanya dengan prestasi belajar IPS, hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dengan prestasi belajar IPS, dan hubungan antara keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara, Jalan Dr. Sutomo, Desa Purwosari, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro.

### **2. Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016 selama 7 bulan, dari bulan April sampai November 2016. Kegiatan penelitian dimulai dari tahap perencanaan sampai penggandaan dan pengiriman hasil.

## **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu sebagai berikut.

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Mengidentifikasi masalah.
- b. Melakukan telaah pustaka.
- c. Mengidentifikasi variabel yang relevan.
- d. Memilih alat ukur yang sesuai.
- e. Menyusun proposal.
- f. Menyusun instrumen penelitian.
- g. Pelaksanaan uji coba instrumen.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Mengambil data (angket) yang diisi oleh siswa.
- b. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.

c. Pelaporan hasil penelitian.

## **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Salah satu tahapan penting dalam proses penelitian adalah penentuan variabel. Sugiyono (2015: 60) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Widoyoko (2015: 1) mendefinisikan bahwa variabel adalah konsep yang dapat diukur dan mempunyai variasi nilai. Konsep apa saja yang mempunyai variasi nilai dapat disebut sebagai variabel. Setelah menelaah dari beberapa pengertian variabel, peneliti menyimpulkan variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dan jika diukur memiliki variasi. Setyosari (2015: 164) membagi variabel berdasarkan peranan dan fungsinya menjadi dua sebagai berikut.

#### **1. Variabel Bebas (*Independent Variables*)**

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati

#### **2. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)**

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, tidak muncul, atau berubah sesuai yang diperkenalkan oleh peneliti itu.

Variabel bebas (*independent variables*) dilambangkan dengan (X), sedangkan variabel terikat (*dependent variables*) dilambangkan dengan (Y). Penelitian ini terdapat dua variabel sebagai berikut.

**a. Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan bertanya ( $X_1$ ) dan keterampilan mengadakan variasi ( $X_2$ ). Jadi keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi merupakan variabel yang menentukan hubungan antara fenomena yang diamati.

**b. Variabel Terikat (*Dependen*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2015/2016 (Y). Jadi prestasi belajar faktor yang diamati peneliti untuk menentukan adanya pengaruh dari keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi.

**2. Definisi Operasional**

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel-variabel penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional.

Widoyoko (2015: 130) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati. Pada konsep yang diamati maksudnya konsep itu

terbuka untuk orang lain melakukan penelitian sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat diuji kembali oleh orang lain. Berikut akan dijelaskan definisi operasional dalam variabel penelitian.

**a. Keterampilan Bertanya ( $X_1$ )**

Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Guru diharapkan mampu melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan mengajar. Semua keterampilan mengajar guru harus dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas. Keterampilan bertanya dari seorang guru perlu dilatih dan ditingkatkan, baik dari isi pertanyaan maupun dari teknik bertanya.

Guru dapat mengaitkan dan mengikutsertakan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan keterampilan bertanya. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Bertanya merupakan stimulus efektif untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi dan prestasi belajar.

Adapun indikator dalam keterampilan bertanya guru adalah penggunaan pertanyaan, pemberian acuan, pemindahan giliran, waktu berpikir, pemberian tuntunan. Data keterampilan bertanya guru diperoleh melalui angket yang ditunjukkan kepada responden

menggunakan skala likert tanpa pilihan jawaban netral dapat dilihat pada tabel 3.2.

#### **b. Keterampilan Mengadakan Variasi ( $X_2$ )**

Keterampilan mengadakan variasi diadakan karena faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun. Maka dari itu, diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar. Uno (2008: 171) mengemukakan bahwa keterampilan mengadakan variasi memiliki beberapa komponen yaitu variasi dalam metode mengajar guru, variasi penggunaan media dan bahan-bahan pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Jika seorang guru telah memiliki komponen-komponen ini, maka guru tersebut telah menguasai secara penuh tentang keterampilan mengadakan variasi.

Indikator keterampilan mengadakan variasi adalah variasi gaya mengajar guru, variasi penggunaan media, variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Data keterampilan mengadakan variasi guru diperoleh melalui angket yang ditunjukkan kepada responden menggunakan skala likert tanpa pilihan jawaban netral dapat dilihat pada tabel 3.2.

#### **c. Prestasi Belajar IPS (Y)**

Prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dalam

kurun waktu tertentu. Prestasi belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk rapor siswa, baik berupa nilai ulangan, ujian, nilai *mid* semester, nilai akhir semester, ataupun nilai ujian akhir sekolah. Data prestasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian akhir semester genap mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2015/2016. Data tersebut diperoleh dari dokumentasi guru IPS kelas V.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Kata populasi sangat populer dipakai dalam penelitian untuk menyebutkan suatu objek. Sugiyono (2015: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Setyosari (2015: 221) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 84 siswa. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Jumlah populasi siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2015/2016.**

No.	Kelas	$\Sigma$ Siswa
1.	VA	28
2.	VB	28
3.	VC	28
	$\Sigma$	84

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2015/2016.

## 2. Sampel

Sampel dalam bahasa sehari-hari berarti contoh benda yang diambil dari sejumlah benda atau yang mewakilinya. Sugiyono (2015: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2010: 134) mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* di mana teknik ini tidak memberikan kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Sugiyono (2015: 122) menyatakan bahwa teknik *nonprobability sampling* meliputi *sampling* sistematis, kuota, *aksidental*, *purposive*, jenuh, dan *snowball*. Peneliti memilih menggunakan teknik sampel sistematis dalam penelitian. Sugiyono (2015: 123) menyatakan bahwa sampel sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Mula-mula populasi yang berjumlah 84 siswa diberi

nomor urut 1 s.d 84. Kemudian pengambilan sampel dilakukan dengan cara melakukan undian nomor ganjil atau nomor genap.

Berdasarkan Sugiono di atas, peneliti memberikan nomor urut pada populasi, kemudian melakukan pengundian nomor genap dan nomor ganjil pada saat uji coba instrumen. Hal ini diperoleh gulungan kertas yang berisi nomor genap. Nomor genap tersebut dimulai dari kelipatan dua (2, 4, 6, 8, 10, 12 sampai 84), jadi jumlah sampel sebanyak 42 siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2015/2016.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi.

### **1. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner atau angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Siregar (2013: 44) mendefinisikan bahwa kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang di dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang sudah ada. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru. Angket dibuat dengan skala likert.

#### **a. Skala Likert**

Penerapan skala ada beberapa macam, jenis skala harus sesuai dengan data yang digunakan. Riduwan (2009: 87) menyatakan bahwa

skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok atau kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudian indikator dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Sugiyono (2015: 35) menyatakan bahwa skala likert mempunyai 5 kemungkinan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, netral, dan tidak pernah. Skala likert dalam penelitian ini mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Pada skala likert ini terdapat empat pilihan jawaban, yaitu katagori selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah yang dapat dilihat pada tabel 3.2. Penyusunan angket keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi mengacu kepada aspek-aspek keterampilan mengajar guru. Lebih lanjut dapat dilihat pada kisi-kisi pengukuran respon siswa terhadap keterampilan bertanya maupun keterampilan mengadakan variasi (Lampiran 2).

#### **b. Kriteria Skor Jawaban Skala Likert**

Jawaban setiap item instrumen yang digunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif dan negatif. Berikut adalah kriteria pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban.

**Tabel 3.2 Kriteria skor jawaban angket.**

<b>Bentuk Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor Positif</b>	<b>Skor Negatif</b>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Modifikasi Kasmadi dan Nia (2014: 76)

## **2. Studi Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Arikunto (2013: 201) menyatakan bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, melalui dokumen nilai ujian akhir semester genap kelas V SD Negeri 4 Metro Utara, pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2015/2016.

## **G. Uji Persyaratan Instrumen**

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan instrumen adalah masalah validitas. Setyosari (2015: 243) mengemukakan bahwa instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Artinya instrumen itu dapat mengungkapkan data dari variabel yang dikaji secara tepat.

Rumus digunakan untuk uji validitas dengan teknik *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Sumber: Siregar (2013: 77)

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan  $r_{xy}$  yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “r” digunakan pedoman sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r).**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2014: 218)

Kemudian untuk mencari nilai koefisien antara variabel X dan Y, peneliti menggunakan bantuan program SPSS dengan mengadaptasi langkah uji validitas menggunakan rumus Pearson *product moment* yang dijelaskan oleh Raharjo (2014: 1) sebagai berikut.

- a. Buka program SPSS.
- b. Klik *variable view*, di bagian pojok kiri bawah.
- c. Isikan variabel pertama: pertanyaan 1

*name* : ketik P1

*type* : pilih *numeric*  
*width* : pilih 8  
*decimal* : pilih 0  
*label* : ketikkan pertanyaan 1  
*value* : pilih *none*  
*missing* : pilih *none*  
*columns* : pilih 8  
*align* : pilih *center*  
*measure* : pilih *scale*.

- d. Isikan variabel pertama maupun kedua: pertanyaan 1 hingga pertanyaan 25 dan terakhir total skor yang dalam uji ini mewakili variabel Y dengan hanya membedakan isian pada poin *name* dan *label* dengan menyesuaikan item pertanyaan.
- e. Klik *data view* dan masukkan data skor angket ke setiap kolom variabel item pernyataan angket secara teratur sesuai urutan responden atau sampel.
- f. Selanjutnya pilih menu *analyze*, kemudian pilih sub menu *correlate*, lalu pilih *bivariate*.
- g. Kemudian muncul kotak baru, dari kotak dialog *bivariate correlations*, masukkan semua variabel ke kotak *variables*. Pada bagian *correlation coefficients* centang *Pearson*, pada bagian *test of significance* pilih *two-tailed*. Centang *flag significant correlations*. Klik *oke* untuk mengakhiri perintah.

h. Jika semua langkah telah dilaksanakan, maka akan muncul *output* hasil nilai  $r$  untuk setiap item pertanyaan angket.

Kriteria pengujian validitas sebagai berikut.

1. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  untuk taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,304 dengan  $n = 42$ , artinya item valid, dapat digunakan sebagai kuesioner.
2. Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  untuk taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,304 dengan  $n = 42$ , artinya item tidak valid, tidak dapat digunakan sebagai kuesioner.

Setelah melaksanakan langkah-langkah uji validitas dengan menggunakan rumah Pearson *product moment* seperti uraian di atas, diperoleh hasil uji validitas keterampilan bertanya sebagai berikut (Lampiran 3).

**Tabel 3.4 Uji coba validitas angket keterampilan bertanya guru.**

No.	Nilai $r$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	0,632	0,304	Valid
2.	0,620	0,304	Valid
3.	0,650	0,304	Valid
4.	0,433	0,304	Valid
5.	0,639	0,304	Valid
6.	0,540	0,304	Valid
7.	0,611	0,304	Valid
8.	0,261	0,304	Tidak Valid
9.	0,226	0,304	Tidak Valid
10.	0,585	0,304	Valid
11.	0,537	0,304	Valid
12.	-0,428	0,304	Valid
13.	0,562	0,304	Valid
14.	0,503	0,304	Valid

No.	Nilai r	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
15.	0,510	0,304	Valid
16.	0,671	0,304	Valid
17.	0,700	0,304	Valid
18.	0,208	0,304	Tidak Valid
19.	0,644	0,304	Valid
20.	0,198	0,304	Tidak Valid
21.	0,738	0,304	Valid
22.	0,565	0,304	Valid
23.	0,661	0,304	Valid
24.	0,555	0,304	Valid
25.	0,602	0,304	Valid

Sumber: Hasil uji coba validitas kuesioner keterampilan bertanya guru SD Negeri 4 Metro Utara tahun 2016.

Berdasarkan data uji coba validitas kuesioner tersebut, diketahui bahwa hasil koefisien korelasi validitas  $r_{xy} > r_{tabel}$  dengan  $n= 42$ . Pada tabel 3.4 di atas, menunjukkan skor total 25 butir soal/item. Nilai korelasi antara skor butir 1 dengan skor total = 0,632, antara butir 2 dengan skor total = 0,620, antara butir 3 dengan skor total 0,650 dan seterusnya.

Pada kuesioner keterampilan bertanya skor tertinggi berada pada butir 21 dengan koefisien korelasi 0,738. Sedangkan, skor terendah berada pada butir nomor 20 dengan koefisien korelasi 0,198. Jumlah seluruh item soal yang valid adalah 21 item. Kuesioner yang valid tersebut dapat digunakan untuk uji reliabilitas namun tidak semua dilakukan uji reliabilitas. Peneliti hanya menentukan 20 item kuesioner untuk dilakukan uji reliabilitas. Tujuannya adalah untuk membuat proporsi item kuesioner keterampilan bertanya dengan kuesioner

keterampilan mengadakan variasi guru sama jumlahnya yaitu dengan cara mengambil skor tertinggi di setiap indikatornya didapat 20 item. Sisanya yaitu 5 item kuesioner dari 25 kuesioner tidak digunakan untuk uji realibitas (Lampiran 3).

Selanjutnya, validitas kuesioner keterampilan mengadakan variasi guru. Setelah melaksanakan langkah-langkah uji validitas menggunakan rumus Pearson *product moment* dengan bantuan SPSS seperti yang telah diuraikan, diperoleh hasil uji validitas kuesioner keterampilan mengadakan variasi guru sebagai berikut (Lampiran 3).

**Tabel 3.5 Uji coba validitas angket keterampilan mengadakan variasi.**

No.	Koefisien Korelasi	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
1.	0,667	0,304	Valid
2.	0,605	0,304	Valid
3.	0,681	0,304	Valid
4.	0,566	0,304	Valid
5.	0,529	0,304	Valid
6.	0,543	0,304	Valid
7.	0,541	0,304	Valid
8.	0,534	0,304	Valid
9.	0,612	0,304	Valid
10.	0,626	0,304	Valid
11.	0,613	0,304	Valid
12.	0,465	0,304	Valid
13.	-0,088	0,304	Tidak Valid
14.	0,495	0,304	Valid
15.	0,451	0,304	Valid
16.	0,483	0,304	Valid

No.	Nilai r	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
17.	0,465	0,304	Valid
18.	0,406	0,304	Valid
19.	0,140	0,304	Tidak Valid
20.	0,511	0,304	Valid
21.	0,464	0,304	Valid
22.	0,624	0,304	Valid
23.	-0,330	0,304	Valid
24.	-0,305	0,304	Valid
25.	0,628	0,304	Valid

Sumber: Hasil uji coba validitas kuesioner keterampilan mengadakan variasi SD Negeri 4 Metro Utara tahun 2016.

Berdasarkan data uji coba validitas kuesioner tersebut, diketahui bahwa hasil koefisien korelasi validitas  $r_{xy} > r_{tabel}$  dengan  $n = 42$ . Pada tabel 3.5, menunjukkan bahwa korelasi antara skor butir 1 dengan skor total = 0,667 antara butir 2 dengan skor total = 0,605 dan seterusnya. Dari tabel diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada butir 3 dengan skor 0,681 dan skor terendah terdapat pada butir 13 dengan skor -0,088. Jumlah item soal yang valid yaitu 23 item. Kuesioner yang valid dapat digunakan untuk uji reliabilitas namun tidak semua dilakukan uji reliabilitas. Peneliti hanya menentukan 20 item kuesioner untuk dilakukan uji reliabilitas. Tujuannya adalah membuat proporsi item kuesioner keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi sama dengan cara mengambil skor tertinggi di setiap indikator. Sisanya yaitu 5 item kuesioner dari 25 item kuesioner tidak digunakan untuk uji realibitas (Lampiran 3).

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* dengan bantuan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen
- $\sum S_i$  = Varians skor tiap-tiap item
- $S_i$  = Varian total
- $k$  = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2009: 115)

Kemudian, untuk mencari nilai korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ), peneliti menggunakan bantuan program SPSS dengan mengadaptasi langkah uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* yang dijelaskan oleh Sujarweni (2015: 194-198) sebagai berikut.

### a. Pemasukan data ke SPSS

- 1) Buka lembar kerja baru klik *file* → *new* → *data*.
- 2) Menampilkan *variable view* untuk mempersiapkan pemasukan nama dan properti variabel.
- 3) Isikan variabel pertama: pertanyaan 1

*name* : ketik P1

*type* : pilih *numeric*

*width* : pilih 8

*decimal* : pilih 0

*label* : ketikkan pertanyaan 1

*value* : pilih *none*

*missing* : pilih *none*

*columns* : pilih 8

*align* : pilih *center*

*measure* : pilih *scale*.

- 4) Isikan variabel pertama maupun kedua: pertanyaan 1 hingga 20 dengan hanya membedakan isian pada poin *name* dan *label* dengan menyesuaikan item pertanyaan.

b. Mengisi data

Setelah nama variabel didefinisikan, masuklah pada tampilan *data view*. Langkah selanjutnya adalah mengisi skor-skor di setiap variabel sesuai dengan urutan responden atau sampel.

c. Mengolah data

- 1) Klik menu *analyze*  $\rightarrow$  *scale*  $\rightarrow$  *reliability analysis*.
- 2) Masukkan P1, P2 dan seterusnya hingga P30 ke kotak *items*.
- 3) Klik *statistic* lalu beri tanda  $\surd$  pada *scale if item deleted*.
- 4) Klik *continue*  $\rightarrow$  *oke* hingga muncul tabel bermuatkan nilai korelasi *alpha cronbach*.

Kriteria pengujian dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = n-1 sebagai berikut.

1. Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka instrumen dikatakan reliabel sedangkan.
2. Jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Setelah melakukan uji reliabilitas sesuai dengan langkah-langkah di atas, maka diperoleh data keterampilan bertanya ( $X_1$ )  $r_{11}$  sebesar 0,907, sedangkan data keterampilan mengadakan variasi ( $X_2$ )  $r_{11}$  sebesar 0,886 dipaparkan dalam tabel sebagai berikut (Lampiran 3).

**Tabel 3.6 Hasil uji reliabilitas variabel  $X_1$  dan  $X_2$ .**

No.	Variabel	$r_{11}$	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
1.	$X_1$	0,907	0,308	Reliabel
2.	$X_2$	0,886	0,308	Reliabel

Sumber: Hasil uji reliabilitas kuesioner keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi 2016.

Berdasarkan tabel 3.6, bahwa data keterampilan bertanya ( $X_1$ ) dengan  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , yaitu  $0,907 > 0,308$  dan data keterampilan mengadakan variasi ( $X_2$ ) dengan  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , yaitu  $0,886 > 0,308$  maka keputusannya adalah kedua data  $X_1$  dan  $X_2$  dengan 20 item instrumen valid tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data di antaranya dengan uji kertas peluang normal, uji *chi* kuadrat ( $X^2$ ), dan uji *lilliefors*, dan teknik *kolmogorof-smirnov* dengan SPSS. Adapun uji normalitas

dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 20.

Langkah-langkah uji normalitas yang diadaptasi dari Sujarweni (2015: 53-55) adalah sebagai berikut.

1) Pemasukan data ke SPSS

- a) Buka lembar kerja baru dengan klik *file* → *new* → *data*.
- b) Menampilkan *variable view* untuk mempersiapkan pemasukan nama dan properti variabel.
- c) Ketik variabel pertama:  $X_1$  yang berlabel keterampilan bertanya guru.
- d) Ketik variabel pertama:  $X_2$  yang berlabel keterampilan mengadakan variasi guru.
- e) Ketik variabel kedua:  $Y$  yang berlabel prestasi belajar.

2) Mengisi data

Setelah nama variabel didefinisikan, langkah selanjutnya adalah mengisi data skor keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi guru dan prestasi belajar dari setiap responden atau sampel pada tampilan *data view*.

3) Menyimpan data

Data yang sudah dibuat selanjutnya disimpan dengan cara pilih menu *file* → *save as* lalu berikan nama *file* untuk data uji normalitas dan tempatkan *file* pada direktori yang dikehendaki.

4) Mengolah data

- a) Klik *analyze* → *non parametrik test* → *1-sample K-S*.

b) Masukkan keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi guru dan prestasi belajar pada kotak *test variable list*.

c) Pada *test distribution*: pilih *normal* → *oke*.

5) Menyimpan hasil *output* data.

6) *Output* data dan analisisnya.

Pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan

jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Uji linieritas dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Langkah-langkah uji linieritas antara variabel  $X_1$  (keterampilan bertanya) dan  $X_2$  (keterampilan mengadakan variasi) dengan variabel Y (prestasi belajar) yang diadaptasi dari Gunawan (2013: 95) adalah sebagai berikut.

1) Entri data: masukkan data ke dalam lembar kerja SPSS dengan menggunakan nama variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y.

2) Analisis: analisis dilakukan dengan cara memilih menu *analyze* → *compare mean* → *means*.

3) Selanjutnya akan muncul kotak dialog uji linieritas, kemudian pindahkan Y ke *variabel dependent*, pindahkan  $X_1$  ke *variabel independent*, pilih kotak *option* dan pilih *test of linearity*, lalu pilih

*continue*, dan terakhir *oke*. Dan pindahkan  $X_2$  ke variabel *independent*, pilih kotak *option* dan pilih *test of linearity*, lalu pilih *continue* dan terakhir *oke*

Pengambilan keputusan dari uji linieritas adalah:

jika  $\text{sig} > 0,05$ , artinya data berpola linier, dan

jika  $\text{sig} < 0,05$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis menggunakan kolerasi *product moment* dan *multiple correlation* dengan bantuan SPSS versi 20.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Sumber: Riduwan (2009: 99)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Sementara itu, untuk mengetahui tingkat hubungan antara ketiga variabel penelitian ini atau arti harga r, maka perlu dikonsultasikan dengan tabel 3.7 tentang interpretasi koefisien korelasi (r) berikut.

**Tabel 3.7 Interpretasi koefisien korelasi nilai (r).**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Adopsi: Riduwan (2014: 218)

Setelah mengetahui koefisien korelasinya langkah selanjutnya adalah menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ . Dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Sumber: Riduwan (2009: 139)

Kaidah keputusan: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya ada hubungan, sedangkan. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya tidak ada hubungan.

Selanjutnya, hipotesis statistik dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.  $H_a$  : Ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

$H_0$  : Tidak ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

2.  $H_a$  : Ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan mengadakan variasi dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

$H_o$  : Tidak ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan mengadakan variasi dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

3.  $H_a$  : Ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

$H_o$  : Tidak ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

Atau dapat ditulis dengan:

1.  $H_a$  :  $R_{yx_1} \neq 0$

$H_o$  :  $R_{yx_1} = 0$

2.  $H_a$  :  $R_{yx_2} \neq 0$

$H_o$  :  $R_{yx_2} = 0$

3.  $H_a$  :  $R_{x_1x_2} \neq 0$

$H_o$  :  $R_{x_1x_2} = 0$

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,572 berada pada taraf “Cukup Kuat”.
2. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan mengadakan variasi guru dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,316 berada pada taraf “Rendah”.
3. Ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,584 berada pada taraf “Cukup Kuat”.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

### **1. Bagi Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar IPS siswa rendah maka siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian diketahui pemerolehan prestasi belajar IPS rendah sehubungan dengan itu maka, guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi dan juga dapat meningkatkan keterampilan mengajar lainnya. Keterampilan bertanya yang baik dapat menarik perhatian siswa untuk lebih memahami pembelajaran. Guru juga dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tertentu. Keterampilan mengadakan variasi juga dapat menarik siswa dalam belajar. Siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pemberajaran karena pembelajaran yang dilaksanakan guru sangat bervariasi. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran IPS.

### **3. Bagi Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian rendahnya prestasi belajar IPS siswa, diharapkan sekolah dapat meningkatkan mutu dan sarana penunjang kegiatan belajar siswa di sekolah. Sekaligus secara berkelanjutan

meningkatkan pembinaan kualitas kinerja guru dan penguatan prestasi siswa agar dapat meningkat.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa pemerolehan prestasi belajar IPS rendah. Kepada peneliti lanjutan, hendaknya meneliti variabel keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi dengan prestasi belajar IPS agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi dibandingkan penelitian yang telah peneliti laksanakan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan penelitian pada populasi yang lebih besar dan mencakup wilayah yang luas. Selain itu, dengan menambahkan atau mengembangkan indikator-indikator yang sudah ada agar hasil penelitian mengenai keterampilan bertanya dan keterampilan mengadakan variasi dengan prestasi belajar IPS semakin akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Renika Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian*. Renika Cipta. Jakarta.
- Asril, Zainal. 2012. *Micro Teaching*. Rajawali Pers. Jakarta.
- BSNP. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006*. BSNP. Jakarta.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Renika Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publising. Yogyakarta.
- Hamadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi aksara. Jakarta.
- Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Diva Press. Yogyakarta.

- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Maulana, Dani. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Lpmp Prob Lampung. Lampung.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif & Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Raharjo, Sahid. 2014. *Cara Melakukan Uji Validitas Product Moment dengan SPSS*. <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-validitas-product-momen-spss.html>. Diakses Tanggal 10 Maret 2016 Pukul 19.46 WIB.
- Rahman, Muhammad & Sofan Amri. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegrasi*. Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sapriya, dkk. 2006. *Konsep Dasar IPS*. UPI Press. Bandung.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sardjiyo, dkk. 2009. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sa'ud, Syaefudin Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta. Bandung.
- Setyosari, Punaji H. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sukirman, Dadang. 2012. *Pembelajaran Micro*. UPI Press. Bandung.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Micro, Pendekatan Praktis dalam Penyiapan/Pendidikan Profesional*. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Taufik, Rahman. 2006. *Hubungan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa MAN Sp. Langkat Hulu*. Tidak dipublikasikan. Universitas Medan.
- Tim Penyusun. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi untuk Satuan Pendidikan Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan Menengah (Peraturan Mendiknas No.22 Tahun 2006)*. Depdiknas. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *UU tentang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005)*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana. Jakarta.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Usman, Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wahyuni, Lisa. 2015. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.